

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori legitimasi

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Menurut teori legitimasi, legitimasi suatu organisasi, termasuk entitas bisnis, untuk beroperasi dalam masyarakat bergantung pada kontrak implisit antara organisasi dan masyarakat, yang menuntut perusahaan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan norma dan harapan sosial yang berlaku. Apabila perusahaan tidak menghormati norma tersebut, maka legitimasi perusahaan dapat terganggu dan berisiko memengaruhi keberlangsungan usaha serta profitabilitas di masa depan. Teori legitimasi meyakini adanya kontrak sosial antara organisasi dan lingkungan tempat organisasi beroperasi, yang mencerminkan harapan masyarakat terhadap perilaku perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam pandangan ini, perusahaan dapat memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan cara mengungkapkan inisiatif sosialnya dalam laporan tahunan, sehingga tindakan perusahaan dapat diterima oleh publik secara sukarela.

Berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), teori legitimasi memandang pengungkapan CSR sebagai respons perusahaan terhadap tekanan dan kekuatan lingkungan, baik ekonomi, sosial, maupun politik. Pengungkapan tersebut berfungsi untuk melegitimasi tindakan perusahaan serta menunjukkan upaya perusahaan dalam menyelaraskan

aktivitas operasionalnya dengan standar dan nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, penerapan dan pengungkapan CSR menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk mempertahankan legitimasi sosialnya.⁵²

Kinerja lingkungan yang baik ditunjukkan dari kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan pengungkapan tanggung jawabnya. Sejalan dengan teori legitimasi, perusahaan perlu menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berorientasi pada kepentingan masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan operasional perusahaan berdampak dengan lingkungan masyarakat sehingga menuntut pengelolaan yang bertanggung jawab.⁵³

B. *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*

1. *Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Departemen Sosial RI (2007), CSR diartikan sebagai komitmen dan kapasitas perusahaan dalam menunjukkan kepedulian serta melaksanakan tanggung jawab sosial. Komitmen ini diwujudkan melalui pembangunan kebersamaan dan pelaksanaan program atau kegiatan yang berfokus pada kesejahteraan sosial, pembangunan sosial, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, CSR juga merupakan bentuk kesetiakawanan sosial dan upaya untuk menjaga

⁵² Vivi Kumala Subroto dan Eni Endaryati, *Kumpulan Teori Akuntansi*, ed. Irdha Yunianto, pertama. (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2024).

⁵³ Ersya Sabila Putri Pratama And Imam Ghazali, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*," *Diponegoro Journal Of Accounting* 11, No. 4 (2022): 4.

keseimbangan ekosistem di lingkungan sekitarnya.⁵⁴

CSR juga diartikan sebagai komitmen perusahaan atau dunia usaha untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial. Komitmen tersebut diwujudkan melalui upaya menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap aktivitas perusahaan.⁵⁵

2. Pengertian *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

CSRD adalah pengungkapan semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dan diukur dengan Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRDI) yang mengacu pada indikator *Global Report Initiatives* (GRI).⁵⁶ Pengungkapan CSR juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi oleh perusahaan mengenai dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas ekonomi yang dijalankannya.⁵⁷

3. Indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur CSRD mengacu pada pedoman pelaporan keberlanjutan GRI G4. Terdapat 91 item pengungkapan yang dibagi menjadi tiga kategori indikator yaitu indikator ekonomi (9 item), indikator lingkungan (34

⁵⁴ Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*, Economic & Business Publishing (Medan: Economic & Business Publishing, 2020), <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/48892/1/book.pdf>.

⁵⁵ Hermawan dan Herawati, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Mochamad Brian Muzaky, Dwi Risma Deviyanti, dan Annisa Abubakar Lahjie, "Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kebijakan dividen terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia," *Jurnal Akuntansi Mulawarman* 7, no. 1 (2022): 25.

item), dan indikator sosial (48 item).⁵⁸

Item-item CSRD tersebut diukur dengan menggunakan CSR Index, yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRD_{Ij} = \frac{\sum X_{IJ}}{Nj} \times 100\%$$

Penjelasan:

$CSRD_{Ij}$: Nilai CSRD indeks perusahaan Jn

Nj : Jumlah item CSRD untuk perusahaan

$\sum X_{IJ}$: Nilai numerik agregat atau skor kumulatif yang diperoleh setiap perusahaan.⁵⁹

4. Manfaat *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Aktivitas CSR berperan bagi perusahaan sebagai bagian dari manajemen risiko, khususnya dalam pengaman sosial. CSR dapat memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, yaitu membangun dan menjaga reputasi serta citra perusahaan, memperluas cakupan bisnis, mempertahankan posisi merek, menjaga keberlangsungan sumber daya manusia yang berkualitas, mempermudah akses terhadap modal, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, serta mendukung efektivitas pengelolaan manajemen risiko perusahaan.⁶⁰

5. Prinsip *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD)

Dalam CSR terdapat 3 prinsip dasar yang disebut dengan istilah

⁵⁸ Velli Maita Putri, Endrawati Endrawati, And Elfitri Santi, “*Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021,” *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (Jabei)* 2, No. 2 (2023): 4.

⁵⁹ Hermawan dan Herawati, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

⁶⁰ Ibid.

triple bottom lines, yaitu *profit*, *people*, dan *planet*.

- 1) *Profit* artinya Perusahaan harus terus berorientasi untuk mencari keuntungan (*profit*) agar bisa tetap beroperasi dan berkembang,
- 2) *People* artinya Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia,
- 3) *Planet* artinya Perusahaan beroperasi harus tetap peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan kehidupan makhluk hidup yang ada disekitar lingkungan Perusahaan tersebut.⁶¹

C. Kinerja Lingkungan

1. Pengertian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan tanggung jawab setiap entitas untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kinerja ini mencerminkan hasil dari upaya perusahaan dalam mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi informasi positif bagi para stakeholder, termasuk investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.⁶²

2. Penilaian Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dinilai dari prestasi perusahaan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong

⁶¹ Faradita dan Rahmawati, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility."

⁶² Rahandhika Ivan Adyaksana, M.Sulkhanul Umam, And Chily Meilia Singgangsari, "Pengaruh Kinerja Keuangan, *Human Capital*, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7, No. 2 (2023): 270, <https://Jaa.Unram.Ac.Id/Index.Php/Jaa/Article/View/185>.

penataan perusahaan dalam pengelolaan hidup. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan dan dibedakan menjadi 5 warna dengan kriteria penilaian sebagai berikut:⁶³

Tabel 2. 1 Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Skor	Kriteria
Emas	5	Sangat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
hitam	1	Sangat buruk

Sumber: Hermawan dan Herawati. *Pengungkapan Corporate Social Responsibility - repo unpas* (2016)

D. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif kinerja manajemen perusahaan secara menyeluruh, yang tercermin dari besarnya laba yang dihasilkan.⁶⁴ Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan penjualan dan pendapatan investasi.⁶⁵

2. Tujuan profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun

⁶³ Hermawan dan Herawati, *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

⁶⁴ Khumairoh, Wahyuni, dan Yustati, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Coporate Social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat Indonesia."

⁶⁵ Henry Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan*, ed. Satriadi, Pertama. (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024).

pihak luar perusahaan yaitu:

- a. Pengukuran dan perhitungan laba yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Sebagai perbandingan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Digunakan untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Sebagai penilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- e. Digunakan dalam pengukuran produktivitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri maupun modal pinjaman
- f. Mengukur produktivitas dari keseluruhan dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.⁶⁶

3. Pengukuran profitabilitas

Menurut Dwi Suwikno, terdapat beberapa rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur profitabilitas, yaitu:⁶⁷

- a. *Nett Profit Margin* (NPM) = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$
- b. *Return On Asset* (ROA) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$
- c. *Return On Equity* (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah solusi sementara untuk

⁶⁶ Fitriana, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁶⁷ Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.

masalah penelitian yang disusun berlandaskan teori yang relevan, namun pernyataan tersebut belum didukung oleh bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

H_1 : Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

H_1 : Terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

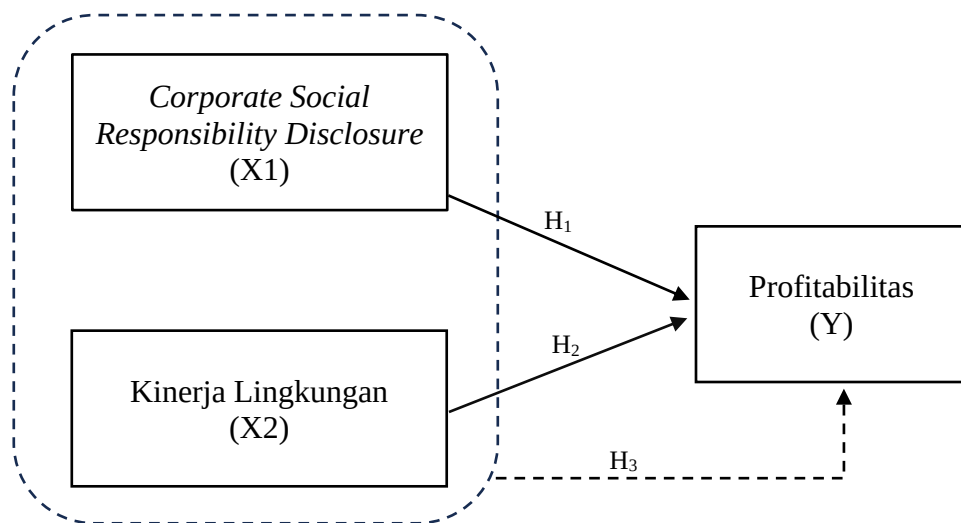
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

H_1 : Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁶⁸ Gambar di bawah ini menunjukkan model regresi linier berganda yang menggambarkan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) terhadap Profitabilitas (Y). Secara parsial, diuji pengaruh masing masing variabel (H1 dan H2), serta secara simultan (H3). Persamaannya ditulis sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

—————> : berpengaruh secara parsial

- - - - -> : berpengaruh secara simultan

⁶⁸ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 161.